

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bagian ini dibahas tiga hal, yakni kesimpulan penelitian dan pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tema, implikasi atas kesimpulan yang disampaikan, dan rekomendasi.

#### **A. Simpulan Hasil Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan hasil interpretasi dan pembahasan temuan penelitian dan pengembangan model pembelajaran seperti yang disajikan pada Bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

##### **1. Desain Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tema**

Desain pembelajaran bahasa Inggris Berbasis Tema yang dikembangkan dalam penelitian merupakan adaptasi dari beberapa model pembelajaran tematik, yakni Model Tematik dari Manning dan Manning (1994), Model Tematik dalam Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris tahun 1994, Model Tematik dari Fredericks dkk (1993), dan Model Tematik Cameron (2002). Dari keempat sumber ini yang menjadi dasar bagi adaptasi model pembelajaran berbasis tema adalah model yang disarankan oleh Fredericks dan Cameron karena model ini digunakan khusus untuk pembelajaran bahasa bagi siswa SD. Model pembelajaran berbasis tema hasil pengembangan mencakup komponen, karakteristik, dan tahapan pembelajaran berikut:

Wachyu Sundayana, 2009

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEMA (Studi Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Siswa SD Kelas 5 di Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1) Prinsip yang Mendasari Model Pembelajaran Berbasis Tema

Terdapat empat prinsip (Prinsip 4 K) yang mendasari Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tema hasil pengembangan, yakni:

- a) Konteks. Pemilihan dan pengembangan tema ke dalam topik harus mempertimbangkan baik konteks situasi atau lingkungan dan pengetahuan siswa disamping konteks kebahasaan yang seialan dengan tingkat pengetahuan siswa.
- b) Kontak. Pembelajaran yang berlangsung dengan model tersebut mulai dari kegiatan pemataan tema dalam kegiatan awal pembelajaran, kegiatan pemanduan, berlatih menggunakan bahasa pada kegiatan inti pembelajaran harus melibatkan interaksi atau kontak antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
- c) Kooperasi. Pembelajaran yang berlangsung dengan model berbasis tema terjadi dalam interaksi ‘komunitas pembelajar’ di kelas yang terdiri dari siswa yang beragam kemampuannya. Diantara anggota komunitas tersebut, anggota yang berkemampuan berbahasa Inggris lebih baik dapat membantu anggota lainnya yang kurang berkemampuan.
- d) Kebermaknaan. Dalam pemilihan tema dan unsur-unsur bahasa penunjang keterampilan berbahasa Inggris dalam model tersebut harus memperhatikan bukan hanya kedekatannya dengan siswa melainkan juga keterpahaman siswa terhadap tema dan unsur-unsur bahasa tersebut.

Wachyu Sundayana, 2009

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEMA (Studi Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Siswa SD Kelas 5 di Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2) Peran Guru.

Guru berperan sebagai fasilitator dan model bagi siswa. Sebagai fasilitator, guru harus mampu menciptakan dan mendorong terwujudnya kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran mulai dari tahap kegiatan awal ingá kegiatan akhir pembelajaran. Sebagai model, guru harus mampu memandu dan memberikan contoh penggunaan bahasa Inggris yang tepat dan berterima.

## 3) Peran Siswa.

Siswa dalam pembelajaran dengan model berbasis tema harus berperan sebagai partisipan yang aktif dalam pembelajaran.

## 4) Tema.

Tema dikembangkan ke dalam topik secara kolaboratif dan negosiasi antara guru dengan siswa dalam kelompok dengan pemanduan dari guru.

## 5) Fokus Pembelajaran.

Fokus pembelajaran didasarkan pada keterkaitan peta tema dengan standar isi mata pelajaran bahasa Inggris kelas 5 SD. Fokus utama pada keterampilan berbahasa lisan dan fokus kedua pada keterampilan berbahasa tulis.

## 6) Tujuan Pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan fokus pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan siswa.

Wachyu Sundayana, 2009

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEMA (Studi Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Siswa SD Kelas 5 di Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 7) Bahan dan Sumber Relajar

Bahan ajar dipilih dan diorganisasikan berdasarkan gabungan tema dengan keterampilan berbahasa. Bahan dan sumber belajar mencakup bahan ajar otentik, bahan ajar yang berada disekitar lingkungan siswa, seperti obyek-obyek fisik di sekitar kelas, gambar, jadwal dan lain-lain, serta bahan ajar semi otentik, bahan ajar yang dikembangkan dan dimodifikasi, antara laian, berupa kompilasi bahan ajar tertulis.

#### 8) Tahapan Kegiatan Pembelajaran.

Tahap Kegiatan Pembelajaran yang mencakup tiga siklus atau tahap, yakni:

(a) Kegiatan awal pembelajaran yang memfokuskan pada upaya guru untuk membangkitkan minat siswa dan mendorong siswa agar terlibat dalam pembelajaran; (b) Tahap kegiatan inti pembelajaran yang diarahkan guna membantu siswa memahami dan dapat menggunakan keterampilan berbahasa Inggris lisan melalui serangkaian pemberian contoh, penjelasan, pemanduan, pemberian latihan penggunaan bahasa Inggris, dan menjaga keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui pemberian balikan, pemanduan, dan penguatan; dan (c) Tahap kegiatan akhir pembelajaran yang diarahkan untuk membantu siswa mengkonsolidasikan apa yang telah dipelajari atau dilatihnya pada kegiatan sebelumnya serta memberikan tindak lanjut latihan penggunaan bahasa yang dipelajarinya.

#### 9). Evaluasi Pembelajaran.

Wachyu Sundayana, 2009

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEMA (Studi Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Siswa SD Kelas 5 di Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fokus utama evaluasi pembelajaran adalah untuk memastikan apakah hasil belajar siswa sesuai dengan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pembelajaran. Fokus kedua diarahkan untuk memastikan apakah proses belajar berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Ini dilihat dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran selama tahapan kegiatan inti pembelajaran berlangsung.

#### 10). Perbaikan Pembelajaran.

Tahapan ini ditempuh berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang memberi masukan kepada guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada keterampilan berbahasa atau unsur-unsur bahasa yang belum dikuasai oleh siswa serta perbaikan pada tahapan pembelajaran yang telah dirancangnya.

Pada tahapan perencanaan tema dan pengembangan tema ke dalam topik, guru harus memperhatikan minat, lingkungan siswa dan pengetahuannya. Pemilihan tema yang dilakukan secara bersama-sama antara siswa dan guru harus dilakukan dalam kelompok. Dalam kelompok ini siswa dapat saling mengisi dan belajar diantara mereka ketika memilih dan mengembangkan tema ke dalam topik. Untuk membantu siswa memilih tema dan anak tema/topik, guru memberikan pemanduan melalui pertanyaan pemandu (*lead-in questions*). Pilihan tema yang melibatkan siswa dijadikan dasar bagi pengembangan silabus dan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pada tahap kegiatan awal pembelajaran, upaya guru untuk membangkitkan minat dan mendorong siswa agar terlibat dalam pembelajaran serta agar mereka

Wachyu Sundayana, 2009

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEMA (Studi Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Siswa SD Kelas 5 di Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran dilakukan dengan cara mengaitkan tema dengan apa yang diketahui oleh siswa melalui peta tema. Berdasarkan temuan selama pengamatan terhadap jalannya uji coba, tahapan ini akan berjalan lebih lancar bila guru melakukan hal berikut: melibatkan siswa dalam kelompok atau berpasangan dalam mendiskusikan tema dengan pemanduan dari guru melalui pertanyaan (*lead-in questions*); dan pengaitan tema dengan pengetahuan dan pengalaman siswa dilakukan pula dengan menggunakan media pembelajaran baik dalam bentuk peta tema maupun realia, obyek-obyek yang berkaitan dengan tema dan topik. Setelah mendiskusikan tema dan mengaitkan tema dengan anak tema atau topik dalam peta tema, guru memberikan fokus pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Ini dilakukan sejalan dengan prinsip bahwa siswa akan terdorong untuk terlibat dalam pembelajaran bila mereka mengetahui apa yang akan dikerjakannya.

Tahap kegiatan inti pembelajaran difokuskan pada upaya guru untuk membantu siswa agar memahami dan mengungkapkan apa yang disajikan dan dicontohkan oleh guru dalam menggunakan unsur-unsur bahasa yang menopang keterampilan berbahasa lisan melalui tema dan topik agar konteks penggunaan bahasa lebih dekat dengan siswa. Ini sejalan dengan prinsip model pembelajaran berbasis tema bahwa pembelajaran bahasa Inggris akan bermakna bila apa yang dipelajari dan dilakukan oleh siswa di kelas berkaitan dengan pengetahuan dan pengalamannya. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru meliputi pemberian penjelasan dan contoh secara berulang dengan teknik tubian

Wachyu Sundayana, 2009

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEMA (Studi Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Siswa SD Kelas 5 di Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*drilling*) serta pemanduan (*scaffolding*). Beberapa teknik pemanduan yang dilakukan guru yang teridentifikasi selama pengembangan model adalah penggunaan pertanyaan yang memandu siswa agar lebih memahami contoh yang diberikan (*lead-in questions*) dan memodifikasi pertanyaan tersebut bila tidak dipahami, yakni dari pertanyaan yang umum ke yang lebih spesifik berkaitan dengan substansi yang ditanyakan. Setelah para siswa memahami apa yang disajikan dan dicontohkan oleh guru, mereka diminta berlatih menggunakan bahasa Inggris dengan fokus pada keterampilan berbahasa lisan. Fokus pada keterampilan berbahasa lisan sejalan dengan teori pembelajaran bahasa yang menjadi landasan model pembelajaran berbasis tema yang, antara lain, menegaskan bahwa pembelajaran bahasa kedua atau asing pada anak-anak sebaiknya dimulai dari bahasa lisan dan bergeser ke bahasa tulis sejalan dengan perkembangan kemampuan mereka. Selama kegiatan berlatih menggunakan bahasa Inggris lisan, guru harus memberikan balikan dan pemanduan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan penguatan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan latihan dengan baik. Perlakuan ini oleh siswa ditafsirkan sebagai bentuk perhatian guru yang dapat membangkitkan antusiasme dan semangat mereka dalam berlatih dan belajar bahasa Inggris. Meskipun hal itu bukan menjadi fokus, penelitian menunjukkan bahwa perlakuan tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka sebagaimana terungkap dalam temuan penelitian. Dua indikator digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan

Wachyu Sundayana, 2009

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEMA (Studi Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Siswa SD Kelas 5 di Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini, yakni waktu yang dicurahkan siswa dalam mengerjakan latihan yang diberikan dan tingkat keberhasilan mereka dalam menyelesaikan latihan itu.

Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran (*learning engagement*) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa. Beberapa ahli pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau kedua, antara lain Richards dan Rogers (2002) dan Brown (2001) menegaskan bahwa siswa akan terlibat dalam pembelajaran bahasa bila siswa tahu apa yang akan dilakukan (*knowing what they are doing*), adanya perhatian dan pemanduan dari guru selama proses pembelajaran berlangsung dan peluang serta kecukupan waktu yang dilalokasikan untuk berlatih dan belajar bahasa sasaran (*learning time opportunity*).

Tahap kegiatan akhir pembelajaran yang dikembangkan dalam model pembelajaran berbasis tema difokuskan pada upaya guru untuk mengkonsolidasikan apa yang telah dipelajari dan dilatih oleh siswa. Untuk itu, guru meminta siswa menyebutkan kembali apa yang telah mereka pelajari dan mengungkapkan kesulitan yang masih mereka hadapi dalam pembelajaran. Agar proses ini lebih mudah, guru menunjukkan kembali peta tema yang disajikan di awal pembelajaran. Untuk memberikan latihan lanjut menggunakan bahasa Inggris yang diberikan di kelas, guru memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian PR yang lebih difokuskan pada latihan keterampilan berbahasa lisan.

Hal terpenting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah siswa sangat terdorong

Wachyu Sundayana, 2009

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEMA (Studi Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Siswa SD Kelas 5 di Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



semangat untuk berlatih menggunakan bahasa Inggris bila guru selalu memeriksa PR tersebut dan mengulasnya kembali di kelas.

## **2. Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tema dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Uji coba penerepan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tema baik dalam skala terbatas maupun luas menghasilkan temuan bahwa model tersebut cenderung dapat meningkatkan skor evaluasi belajar siswa. Temuan ini dikukuhkan pula oleh hasil penelitian uji validasi yang menegaskan bahwa hasil belajar siswa yang memperoleh perlakuan (mengalami pembelajaran dengan model tersebut) menunjukkan skor evaluasi hasil belajar yang lebih tinggi dan secara signifikan berbeda bila dibandingkan dengan skor evaluasi hasil belajar yang diperoleh melalui pembelajaran konvensional. Uji validasi yang diterapkan pada tiga sekolah dengan kategori yang berbeda (sekolah dengan kategori baik, sedang, dan kurang) menunjukkan kecenderungan adanya perolehan skor postes yang secara signifikan berbeda jika dibandingkan dengan skor pretes maupun skor postes dari kelompok dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan kedua temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan Model Berbasis Tema dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan prestasi belajar ini dalam bentuk kemampuan berbahasa Inggris lisan siswa dilihat dari penguasaan keterampilan mendengarkan (*listening*) dan

berbicara (*speaking*) mereka. Temuan hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan pula bahwa model pembelajaran bahasa Inggris Berbasis Tema memberikan keuntungan yang lebih baik bagi siswa berkemampuan sedang dan baik dibandingkan dengan siswa berkemampuan kurang. Ini dapat dipahami mengingat siswa berkemampuan kurang cenderung kurang begitu terlibat dan responsif dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa guru harus bersikap lebih hati-hati dan memberikan panduan lebih intensif jika akan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Tema kepada siswa berkemampuan kurang.

### **3. Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tema dapat Meningkatkan Kinerja Guru**

Pentingnya pemilihan tema secara kolaboratif dan negosiatif antara guru dengan siswa sebagai salah satu dasar dalam pengembangan desain pembelajaran berbasis tema dan pentingnya panduan guru kepada siswa dalam pemetaan tema ke dalam topik menuntut guru lebih terbuka dan memahami karakteristik siswa serta kemampuan dalam menggunakan pertanyaan yang memandu siswa agar terlibat dalam pembelajaran sejak kegiatan awal hingga kegiatan inti. Khususnya, kemampuan guru dalam memberikan contoh atau model penggunaan bahasa Inggris yang baik, kemampuan menjelaskan, dan panduan kepada siswa sangat diperlukan dalam menerapkan model tersebut. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan-kemampuan tersebut menunjukkan

Wachyu Sundayana, 2009

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEMA (Studi Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Siswa SD Kelas 5 di Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan ke arah yang lebih baik selama uji coba model berlangsung. Kemampuan yang ditunjukkan oleh guru tersebut dapat membantu siswa lebih memahami apa yang diajarkan dan mendorong mereka lebih siap dalam pembelajaran. Begitu pula dengan kemampuan guru memberikan balikan dan penguatan selama kegiatan berlatih berbahasa Inggris menjadi sangat penting dalam penerapan model ini. Temuan hasil penelitian menegaskan bahwa kemampuan guru tersebut juga menunjukkan perkembangan ke arah yang makin baik. Temuan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedua perlakuan itu membuat siswa antusias dan semangat dalam berlatih menggunakan bahasa Inggris. Kemampuan guru dalam mengkonsolidasikan atau menyimpulkan apa yang sudah dipelajari dan dipraktikkan oleh siswa dan memberi tindak lanjut latihan berbahasa Inggris juga menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik selama uji coba model diperluas berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bahasa Inggris Berbasis Tema yang memiliki komponen-komponen desainnya terstruktur dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

#### **4. Relevansi Model Pembelajaran Berbasis Tema dengan Pengembangan**

##### **KTSP Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD**

Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tema dengan landasan teori, prinsip, dan karakteristiknya menempatkan pembelajaran bahasa secara integratif dan holistik. Pembelajaran unsur-unsur bahasa tidak terpisah dari upaya

Wachyu Sundayana, 2009

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEMA (Studi Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Siswa SD Kelas 5 di Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan keterampilan berbahasa. Begitu pula pembelajaran keterampilan berbahasa Inggris harus terintegrasi sekurang-kurangnya antara keterampilan mendengar dengan berbicara. Integrasi ini dilakukan melalui tema yang dikembangkan dengan mempertimbangkan minat, pengetahuan dan lingkungan siswa.

Dalam pengembangan KTSP mata pelajaran Bahasa Inggris di SD, prinsip-prinsip pengembangan KTSP sebagaimana dinyatakan dalam Pedoman Pengembangan KTSP yang diatur melalui Permendiknas No. 24 tahun 2005 menunjukkan kesejalaran dengan prinsip dan karakteristik model pembelajaran berbasis tema. Pengembangan dan penjabaran Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk kelas 5 sampai dengan 6 harus mempertimbangkan karakteristik siswa SD dan lingkungan terdekatnya. Oleh karena itu, model pembelajaran tersebut dipandang sangat relevan dengan pengembangan silabus mata pelajaran bahasa Inggris yang lebih disarankan menerapkan silabus berbasis tema dengan keterampilan atau kemampuan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa model silabus tematik atau topik yang digabungkan dengan silabus berbasis keterampilan atau kemampuan dipandang lebih sejalan dengan pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan dasar. Ini ditunjukkan dalam peningkatan baik proses maupun hasil belajar siswa. Pandangan para ahli pembelajaran bahasa Inggris dan pendapat guru yang terlibat dalam penelitian ini mengukuhkan bahwa model pembelajaran yang integratif melalui tema harus menjadi salah satu pilihan dalam pembelajaran

Wachyu Sundayana, 2009

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEMA (Studi Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Siswa SD Kelas 5 di Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahasa Inggris di SD. Praktek pengembangan silabus yang hanya menekankan pada kemampuan atau kompetensi tidak sejalan dengan karakteristik siswa SD.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tema**

Implikasi dari penelitian pengembangan ini antara lain mencakup baik implikasi praktis maupun teoritis yang akan dipaparkan berikut ini.

### **1. Implikasi Praktis**

Sebagaimana diungkapkan dalam Bab I bahwa salah satu tujuan penelitian pengembangan ini adalah menemukan model pembelajaran bahasa Inggris yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris lisan siswa kelas 5 SD. Berdasarkan temuan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran Berbasis Tema yang dikembangkan dari berbagai versi pembelajaran tematik dapat meningkatkan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Proses belajar dilihat dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar dilihat dari sisi penguasaan keterampilan berbahasa Inggris lisan siswa. Dengan merujuk kepada temuan hasil penelitian tersebut terkandung sejumlah implikasi praktis bagi pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal di SD.

- a. Penerapan model pembelajaran berbasis tema akan efektif jika adanya keterbukaan dan kesediaan guru untuk mengakomodasi minat dan pengetahuan siswa yang berkenaan dengan lingkungannya. Sikap ini penting

mengingat dalam model pembelajaran tersebut menuntut adanya kesediaan

Wachyu Sundayana, 2009

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEMA (Studi Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Siswa SD Kelas 5 di Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru untuk mempertimbangan pilihan siswa terhadap tema dan kesediaan guru untuk melibatkan siswa dalam memetakan tema ke dalam topik pada tahap pemilihan tema dan pengembangan tema yang akan menjadi dasar bagi guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam merancang desain pembelajaran benar-benar dibutuhkan agar penerapan model pembelajaran tersebut dapat memenuhi tujuannya. Dalam praktek pembelajaran di sekolah, penyusunan silabus dan rencana pembelajaran kerap dilakukan hanya sebagai formalitas belaka. Temuan penelitian menunjukkan pemahaman dan kemampuan guru untuk menyusun rencana pembelajaran memerlukan waktu dan pembiasaan.

- b. Penerapan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tema akan efektif jika guru dapat memainkan perannya baik sebagai fasilitator pada kegiatan awal pembelajaran maupun sebagai model dan pemandu yang memiliki perhatian penuh selama kegiatan inti pembelajaran berlangsung. Untuk itu, guru harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang cukup baik dan pengetahuan akan karakteristik siswa SD agar dapat memenuhi kedua peran tersebut.
- c. Temuan penelitian uji coba dan validasi menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis tema memberikan hasil belajar yang lebih baik pada siswa berkemampuan sedang dan tinggi daripada siswa berkemampuan rendah. Oleh karena itu, penerapan model tersebut pada kelompok siswa berkemampuan kurang menuntut adanya upaya guru lebih baik lagi dalam memberikan contoh, pemanduan, dan perhatian selama pembelajaran

Wachyu Sundayana, 2009

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEMA (Studi Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Siswa SD Kelas 5 di Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlangsung. Dari sisi siswa, model ini menuntut keaktifan mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk membantu mereka terpancing lebih aktif dan lebih memahami apa yang dijelaskan dan dicontohkan oleh guru, penggunaan bahasa Inggris sederhana, bahasa Indonesia bilamana diperlukan, dan media pembelajaran dalam bentuk peta tema dan realia akan menjadi faktor penting dalam penerapan model tersebut pada kelompok siswa dengan kemampuan kurang.

## **2. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan temuan penelitian yang tersaji dalam Bab IV dapat dikemukakan sejumlah dalil berikut agar penerapan model pembelajaran bahasa Inggris Berbasis Tema di jenjang SD efektif.

- a. Penerapan model pembelajaran berbasis tema akan efektif jika prinsip-prinsip konteks, kebermaknaan, kontak, dan kooperasi digunakan mulai dari tahap perencanaan desain pembelajaran sampai dengan implementasinya. Prinsip pertama menegaskan agar guru dalam memilih tema dan mengembangkan tema ke dalam anak tema atau topik mempertimbangkan konteks situasi berbahasa yang dekat dengan siswa dan secara bertahap bergerak ke yang jauh. Dalam memilih unsur-unsur bahasa yang berkaitan dengan tema juga harus memperhatikan konteks kebahasaan yang mudah dipahami oleh siswa. Prinsip kedua menegaskan agar dalam memilih tema dan memetakan tema ke dalam topik mempertimbangkan keterkaitan antara apa yang akan dipelajari dengan apa yang diketahui oleh siswa. Ini ditegaskan oleh Ausable yang

Wachyu Sundayana, 2009

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEMA (Studi Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Siswa SD Kelas 5 di Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pembelajaran bahasa kedua atau asing oleh Brown (2001) disebut sebagai "*meaningful principle*" Sedangkan, prinsip ketiga dan keempat menegaskan agar pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan di kelas mendorong siswa belajar dalam kelompok sebagai komunitas pembelajar.

Dalam kelompok tersebut terjadi kerjasama dan interaksi yang memungkinkan siswa yang memiliki kemampuan yang lebih memandu siswa yang kurang berkemampuan. Dalam kaitan ini, guru bertindak sebagai model dan pemandu yang dapat mendorong terwujudnya interaksi dan kerjasama tersebut. Dalam kaitan ini, prinsip-prinsip yang diambil dari budaya Sunda, yakni "Silih Asah, Asuh dan Asih" dapat diterapkan dalam kegiatan interaksi belajar mengajar. Ini sejalan dengan teori sosial-konstruktivisme yang mendasari model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tema.

- b. Pembelajaran bahasa Inggris berbasis tema akan efektif jika struktur pembelajaran bergerak dari pemanduan dari guru melalui pemberian contoh, penjelasan berulang ke pembelajaran semi-terbimbing dan pembelajaran yang relatif mandiri sebagaimana digambarkan pada struktur pembelajaran ini di Bab IV.
- c. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (*learning engagement*) terjadi jika guru memberikan balikan (*feedback*), pemanduan (*scaffolding*) dan penguatan (*reinforcement*) selama kegiatan pembelajaran berlangsung.



- d. Tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris lisan yang diwujudkan dalam keterampilan mendengarkan dan berbicara di kalangan siswa SD terbentuk jika sekurang-kurangnya dua faktor dipenuhi, yakni keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kecukupan waktu yang dialokasikan dalam kegiatan berlatih berbahasa Inggris selama pembelajaran (*learning time opportunity*).

### **C. Rekomendasi**

Dengan mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian pengembangan dan keunggulan yang dimiliki oleh pembelajaran bahasa Inggris Berbasis Tema disampaikan sejumlah rekomendasi berikut:

#### **1. Rekomendasi bagi Guru**

Untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Inggris yang sejalan dengan karakteristik siswa SD yang termasuk kategori pembelajar anak-anak, guru pada sekolah dasar kiranya dapat mempertimbangkan penerapan model pembelajaran ini, mengingat:

- a. Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tema dapat diterapkan oleh guru mengingat model tematik ini pernah diperkenalkan dalam Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris tahun 1994 di jenjang pendidikan dasar. Tentu dalam penerapannya harus berhati-hati agar kekeliruan dalam penerapan model ini di SMP tidak terjadi, yakni mengajarkan tema sebagai isi pembelajaran dan

bukan menggunakan tema sebagai sarana untuk mengintergrasikan mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris.

Penerapan model ini di sekolah dasar sebagaimana dialami dalam tahapan uji coba model menuntut beberapa prasyarat berikut: (1) Guru yang menerapkan model ini harus guru mata pelajaran bahasa Inggris dengan kualifikasi S1 bidang pendidikan bahasa Inggris memiliki tingkat kemahiran berbahasa Inggris (*proficiency*) yang baik. Ini penting mengingat peran guru bukan hanya sebagai fasilitator melainkan juga sebagai model bagi siswa; (2) Guru mata pelajaran bahasa Inggris di SD sebelum menerapkan model tersebut harus mengikuti pelatihan pengajaran bahasa Inggris bagi anak-anak. Ini harus dilakukan mengingat tidak semua guru bahasa Inggris memahami pengajaran bahasa Inggris bagi anak-anak.

- b. Model pembelajaran ini tidak menuntut penyediaan sarana pembelajaran yang khusus. Penggunaannya lebih menuntut kreativitas guru dalam memanfaatkan benda-benda disekitar kelas dan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran mengingat tema yang dikembangkan selalu dimulai dari lingkungan terdekat dengan siswa.
- c. Model pembelajaran ini telah teruji dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yang terlihat dari kemampuan berkomunikasi lisan dalam bahasa ini, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan kemampuannya dalam bertanya-jawab selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Wachyu Sundayana, 2009

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEMA (Studi Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Siswa SD Kelas 5 di Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Rekomendasi bagi Sekolah

Sejalan dengan kebijakan Depdiknas tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) , guru bahasa Inggris dapat menggunakan model silabus gabungan, yakni silabus berbasis tema dan kemampuan/keterampilan sebagai salah satu pilihan dalam pengembangan KTSP. Praktek selama ini menunjukkan sekolah dalam pengembangan KTSP mata pelajaran bahasa Inggris cenderung mengadopsi silabus yang berlaku di SMP atau SMA, yakni menerapkan silabus berbasis kompetensi yang menurut pandangan beberapa ahli tidak sejalan dengan karakteristik siswa SD. Bila hal ini dikaitkan dengan prinsip-prinsip pengembangan silabus sebagaimana ditegaskan dalam pedoman yang ada berdasarkan Permendiknas No. 24 tentang implementasi KTSP tampak dengan jelas bahwa silabus berbasis tema dan keterampilan sangat relevan.

## 3. Rekomendasi bagi Peneliti Lain

Penelitian pengembangan ini mempunyai keterbatasan, karena itu dipandang perlu adanya rekomendasi bagi penelitian lanjutan.

- a. Penelitian pengembangan ini lebih menekankan pada pendekatan intra-integratif dalam pengembangan model pembelajar berbasis tema. Jika melihat kedudukan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai muatan lokal dalam hubungannya dengan mata pelajaran lain dalam kurikulum SD, pendekatan

inter-integratif atau pendekatan lintas kurikulum perlu dilakukan sebagai alternatif pengembangan model pembelajaran berbasis tema.

- b. Penelitian pengembangan ini dilakukan di wilayah Kabupaten Bandung yang memiliki daya dukung yang berbeda dengan tingkat perbedaan yang relatif besar antara sekolah dilihat dari letak geografis wilayah ini. Sebagai contoh, tidak semua SD di wilayah ini memiliki guru bahasa Inggris yang kualifikasi dan kemampuan berbahasa Inggrisnya mendukung penerapan model ini. Oleh karena itu, penelitian sejenis pada sekolah-sekolah yang kurang memiliki daya dukung yang memadai harus dilakukan. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut lebih menunjukkan hasil yang lebih baik hanya pada sekolah-sekolah dengan kategori sedang dan baik.
- c. Penelitian ini lebih memfokuskan pada dampak model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tema terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris lisan (keterampilan mendengarkan dan berbicara). Sedangkan, kemampuan berbahasa tulis (keterampilan membaca dan menulis) tidak dikaji. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang memusatkan pada dampak model tersebut terhadap kemampuan berbahasa Inggris tulis.
- c. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kemampuan bertanya-jawab yang diidentifikasi sebagai bagian dari kemampuan siswa dalam pembelajaran tidak menjadi fokus utama penelitian. Oleh karena itu, disarankan agar dalam penelitian sejenis dilakukan identifikasi keterlibatan siswa dalam

Wachyu Sundayana, 2009

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEMA (Studi Pengembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Siswa SD Kelas 5 di Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dan kemampuan siswa bertanya-jawab dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dikaji secara kualitatif melalui analisis wacana kelas (*classroom discourse*).

#### **4. Rekomendasi bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)**

Dengan mempertimbangkan karakteristik siswa SD yang termasuk kategori pembelajar anak-anak, maka pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris kepada kelompok siswa tersebut harus spesifik dan berbeda dari model pembelajaran bahasa ini bagi kelompok pembelajar remaja dan dewasa. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan ini terbukti bahwa salah satu faktor penopang efektivitas model pembelajaran tematik, antara lain, adalah adanya desain pembelajaran yang khas dirancang bagi pembelajar anak-anak dan implementasi pembelajaran yang menempatkan peran guru sebagai pemberi model dan pemandu dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris kepada siswa SD. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasi kepada LPTK, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris agar memasukan Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Siswa Anak-anak (*Teaching English for Young Learners*) sebagai salah satu konsentrasinya. Ini dapat ditawarkan sebagai salah satu paket mata kuliah pilihan (*elective courses*) bagi para mahasiswa yang berkeinginan untuk menjadi guru bahasa Inggris pada sekolah dasar. Ini sangat strategis mengingat sejak diberlakukannya Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk SD, kecenderungan pembelajaran bahasa ini di sekolah dasar di berbagai kabupaten

dan kota di Jawa Barat, misalnya, sangat berkembang dengan pesat yang menuntut ketersediaan guru mata pelajaran bahasa Inggris yang memiliki keahlian mengajar bahasa ini bagi anak-anak (siswa SD).